

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Marintis Yamin, upaya merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat atau melaukan kegiatan yang direncanakan.¹ Jadi upaya merupakan suatu hal yang dapat memungkinkan seseorang untuk berbuat baik secara kebiasaan maupun secara langsung. Atau juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai maksud dan juga tujuan yang direncanakan.

Sedangkan kata guru secara umum diartikan sebagai pendidik dan pengajar. Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab pada perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan semua potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.²

Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan islam disebut dengan mu'allim, kata m'allim berasal dari fail allam-yuallim sebagaimana yang dicantumkan dalam Al-Qur'an QS Al Baqarah ayat 31, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ³

Yang artinya “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman “ sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu benar orang-orang yang benar”.⁴

¹ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, 2.

² Za'aminatul Zahroh, *Membangun Kreativitas Pembelajaran Demonstrasi*, 2.

³ Al-Qur'an, 2:31

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2005), 6

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan formal maupun nonformal sangat dituntut untuk mendidik dan juga mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian upaya guru dapat diartikan sebagai usaha sadar seorang guru tidak hanya untuk mengajar namun juga mendidik siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.⁵ Perubahan ini tidak hanya dalam hal pengetahuan, namun dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, sikap, minat, dan juga penyesuaian diri. Oleh karena itu, seseorang yang belajar tidak dapat disamakan atau dapat dibandingkan dengan saat sebelum belajar atau orang yang belum belajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan keluaran atau output dari suatu pemrosesan masukan atau input. Masukan dari system berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran tingkat keberhasilan dan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

⁵ Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press, 2018), 4

⁶ Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, dan Rafeli Gulo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran43-50

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷ Menurut Sudjana, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana Ranah kognitif yang meliputi kemampuan, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan untuk ranah afektif meliputi perilaku, penerimaan, sambutan dan lain-lain, serta ranah psikomotorik yang meliputi kemampuan motoric tindakan yang berupa persepsi, kesiapan, keterampilan dan lain-lain.⁸

Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak adalah kemampuan atau gambaran tingkat keberhasilan siswa setelah melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut merupakan beberapa factor yang dapat memengaruhi hasil belajar :

1) Faktor Internal. Faktor Internal merupakan factor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, yait sebagai berikut:

(a) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih hasil belajar

⁷ Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, dan Rafeli Gulo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kolaborasi dengan Model Pembelajaran konvensional", *Jurnal penelitian Fisikawan* 3, no.1 (Februari 2020): 43-50 di akses pada 19 Novemver 2022 (<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikwn/article/view/452>).

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian. Proses Belajar..*, 22

yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya pula.

(b) Psikologis

(1) Intelegensi, Taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah begitupun sebaliknya.

(2) Bakat Siswa, secara umum bakat (aptitude) merupakan kemampuan (potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(3) Minat, merupakan ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(4) Kreativitas, merupakan kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi satu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik.

(c) Motivasi, adalah dorongan yang menggambarkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar.

(d) Kondisi Psikoemosional, merupakan kondisi emosi seseorang tentang bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang sedang dialaminya. Kondisi

emosi yang stabil sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan hasil belajar seorang siswa.⁹

(e) Factor Eksternal. Faktor Eksternal merupakan factor yang berasal dari luar individu, bisa berupa lingkungan fisik maupun lingkungan social, antara lain :

(1) Lingkungan fisik sekolah, merupakan lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan

(2) Lingkungan social kelas, merupakan suasana psikologis dan social yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan mrid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memicu siswa untk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik.

(3) Lingkungan social keluarga, merupakan suasana interaksi social antara orang tua dan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik akan berdampak pada kondisi psikologi dan emosional anak saat melakukan proses pembelajaran yang akibatnya akan mempengaruhi hasil belahar anak tersebut.¹⁰

c. Manfaat Hasil belajar

Penilaian hasil belajar mempunyai manfaat sebagai berikut :

1) Bagi siswa : siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Bagi guru : guru dapat mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya dan yang belum menguasai materi yang diajarkannya, dapat

⁹ Azza Salsabila, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol 2, no.2 (Mei 2020) : 4 Diakses pada 17 Oktober 2022 (<http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>)

¹⁰ Ibid.,

mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, guru dapat mengetahui metode dan media yang digunakan sudah tepat atau belum.

- 3) Bagi sekolah : mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, tepat tidaknya kurikulum, dapat mengetahui kemajuan perkembangan penilaian tahun ke tahun sehingga menjadi pedoman bagi sekolah untuk tindakan selanjutnya.¹¹

3. Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a question*)

a. Strategi Pembelajaran

1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos*, merupakan gabungan kata dari “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* berarti (*to plan*) merencanakan. Waters mengemukakan bahwa strategi adalah *Strategies are realized as patterns in stream of decisions or action* (Pola umum tentang keputusan atau tindakan. Sedangkan Rose mengemukakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian dari strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan,

¹¹ Ibid.,

¹² Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2017), 140.

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan juga sarana penunjang yang dipakai dalam kegiatan.

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah tujuan yang sudah direncanakan.¹³ Pembelajaran dapat juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran juga merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai upaya atau cara yang digunakan oleh guru dalam memilih suatu pola atau kegiatan yang direncanakan untuk digunakan saat proses pembelajaran.¹⁴

2) Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sifatnya konseptual dan perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu untuk mengaplikasikannya. Dengan kata lain strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran :

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusatnya pada guru. Dimana strategi ini yang paling sering digunakan.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid,

Pada strategi ini termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung, guru beralih peran dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data. Strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di Antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencari alternative dalam berpikir. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi dan kerja sama siswa.

d) Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*Experiential Instruction*)

Strategi ini menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Strategi ini ditekankan pada proses belajar bukan hasil belajar.

e) Strategi Pembelajaran Mandiri

Ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Strategi ini difokuskan pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru.¹⁵

b. Strategi LSQ (*Learning Start With a question*)

1) Pengertian Strategi LSQ (*Learning Start With a question*)

Strategi LSQ (*Learning Start With a question*) merupakan strategi pembelajaran aktif dalam bertanya.¹⁶ Menurut Melvin, salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif adalah dengan menstimulin siswa untuk mempelajari sendiri materi pembelajarannya.¹⁷ Strategi LSQ (*Learning Start With a question*) merupakan salah satu cara atau usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif karena strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar yaitu dengan bertanya.¹⁸

Suatu proses pembelajaran yang diawali oleh adanya pertanyaan kemudian ditemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat. Salah satunya membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik yang malu dalam bertanya kepada pendidik tentang

¹⁵Ibid.,143.

¹⁶ Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, 46.

¹⁷ Melvin Silberman, *Active Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2011), 157

¹⁸ Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, 46.

materi pelajaran yang belum jelas akan menghambat penguasaan materi pelajaran yang akan diterima dalam pertemuan selanjutnya.¹⁹

Ada tiga tahapan yang digunakan dalam penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a question*) ini, diantaranya adalah ;

- a) Tahap perencanaan, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :
 - (1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan dibahas.
 - (2) Guru mempersiapkan atau menentukan materi atau bahan ajar yang akan dibagikan atau dibahas dengan peserta didik.²⁰
- b) Tahap Pelaksanaan, di dalam pelaksanaan pembelajaran, tahapan yang dilakukan adalah berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum pembelajaran. Di dalam kegiatan ini, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi LSQ (*Learning Start With a question*). Untuk lebih jelasnya penjelasan mengenai tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu :

- (1) 10 menit Kegiatan awal
 - (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
 - (b) Guru mengabsen kehadiran siswa

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 85.

²⁰ Yanti Sumarni, "Penerapan Strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a question*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam", (*Skripsi-UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*,2018).

(c) Guru memberikan appersepsi singkat mengenai materi yang akan dibahas

(2) 45 menit Kegiatan inti

Menurut Marno dan Idris, strategi LSQ (*Learning Start With a question*) memiliki beberapa langkah penggunaan dalam pembelajaran, yaitu :

(a) Guru menentukan bahan belajar atau materi yang akan dibahas kepada siswa dan mintalah siswa untuk mempelajarinya (membaca)

(b) Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti terkait materi yang sudah dibagikan

(c) Guru meminta siswa mengumpulkan semua pertanyaan yang dibuat oleh siswa

(d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang siswa tanyakan.

(e) Guru dan siswa melakukan pembelajaran secara aktif dengan melakukan tanya jawab.²¹

(3) 15 menit Kegiatan akhir

(a) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan

(b) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran

(c) Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.²²

c) Tahap Evaluasi

²¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2008), 22

²² *Ibid.*, 47

Evaluasi merupakan satu kegiatan yang digunakan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi.²³ Pada tahap ini, pendidik melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan para peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi LSQ.

4. Kelebihan dan kekurangan Strategi LSQ (*Learning Start With a question*).
 - a. Kelebihan dari strategi LSQ (*Learning Start With a question*) diantaranya adalah :
 - 1) Siswa akan menjadi lebih siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu, sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah ia mendapatkan penjelasan tambahan dari guru.
 - 2) Siswa lebih aktif bertanya dan mencari informasi, karena dalam penggunaan strategi ini siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan.
 - 3) Materi yang sudah dipelajari dapat diingat lebih lama.
 - 4) Intelegensi siswa akan diasah pada saat ia mencari informasi tentang materi yang dipilih tanpa bantuan guru.
 - 5) Mendorong keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara berkelompok maupun individu.
 - 6) Siswa belajar untuk memecahkan masalah sendiri secara berkelompok maupun individu, bisa saling bekerja sama antar siswa.
 - b. Kekurangan Strategi LSQ (*Learning Start With a question*) diantaranya :
 - 1) Jika guru menciptakan suasana yang tegang, maka siswa akan merasa takut dan akan pasif
 - 2) Membutuhkan lebih banyak waktu.

²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belajar KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 169.

- 3) Siswa yang jarang memperhatikan atau bosan, karena pembahasan materi yang dipilih tidak disukai.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa literature dan hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi. Selain itu, kajian pustaka ini ingin menunjukkan letak perbedaan kajiann-kajian sebelumnya dengan kajian ilmiah ini. Sehingga dapat dipandang layak menjadi sebuah kajian ilmiah, berikut hasil dari beberapa penelitian dan jurnal terkait dengan Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di MA Miftahul Jinan Glugu, antara lain :

1. Penelitian oleh “Nur Aisyah Lubis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dalam keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 15 Medan”, 2020. Hasil dari penelitian ini adalah: Penggunaan Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) yang berpengaruh pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 15 Medan. Mengacu pada teori konvergensi yang menghubungkan dua variable, yaitu Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dengan keaktifan belajar siswa. Dengan penelitian *explanatory survey*, dan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket menggunakan likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi setelah menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) ini. Hal ini menunjukkan bahwa strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat berpengaruh positif pada keaktifan siswa saat belajar mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs. Muhammadiyah Medan. Pengaruh

positif tersebut dapat dilihat pada pembelajaran, para siswa menjadi lebih focus dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, cara berkomunikasi siswa menjadi lebih baik, baik itu kepada guru maupun kepada temannya. Berbeda dengan sebelum penggunaan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*), pembelajaran siswa menjadi cenderung monoton dan siswa hanya menjadi pendengar tanpa adanya interaksi dan komunikasi aktif saat pembelajaran.²⁴

2. Penelitian oleh “Serimah Aini dengan judul “Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN Darul Imarah Aceh Besar”, 2017. Hasil dari penelitian ini adalah : Dengan penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru serta nilai siswa pada siklus pertama dan ke dua yang menunjukkan hasil yang cukup baik. Dan juga dibuktikan dengan respon siswa yang baik dan dapat memahami pelajaran dengan cepat ketika guru menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*). Selain itu, penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban siswa pada soal pre test dan post test, yang mana pada siklus yang kedua jauh lebih baik dari pada siklus yang pertama. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi LSQ (*Learning Start With a*

²⁴ Nur Aisyah Lubis, “Pengaruh Penggunaan Strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dalam Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 15 Medan”, (*Skripsi – Universitas Muhammadiyah Mumatara Utara*, 2020), 45-46

Question) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi tersebut menuntut siswa untuk belajar aktif dan interaktif di kelas.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh “Sitti Nujum dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al Khairaat Tambu Kec. Balaesang Kab. Donggala”, 2018. Hasil Penelitian ini adalah: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. Al khairaat Tambu yang dilakukan oleh guru dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sebelum pembelajaran berlangsung, di mana guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru menerapkan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) dengan langkah-langkah yang diawali dengan menentukan atau membagikan bahan bacaan kepada peserta didik, kemudian para peserta didik membuat pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Penerapan strategi ini tidak lepas dari factor yang mendukung dan juga menghambat pelaksanaannya. Adapun factor yang mendukung strategi pembelajaran ini antara lain yaitu ; kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas pendidik, tersedianya buku atau bahan ajar bagi peserta didik, dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*), serta kemauan peserta didik untuk aktif dalam bertanya juga kemampuan guru dalam menjawab sekaligus menjelaskan pertanyaan peserta didik tersebut. Sedangkan factor penghambat dari penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) di

²⁵ Serimah aini, “ Penerapan Model Learning Start With a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar” (*Skripsi – UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017*),60-62

antaranya adalah adanya peserta didik yang kurang mampu untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikirannya, adanya perasaan takut peserta didik saat bertanya. Namun penerapan strategi ini bisa dikatakan cukup mampu membuat peserta didik yang ada di dalam kelas menjadi aktif dan komunikatif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan.²⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh “Yanti Sumarni dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam”, 2018. Hasil penelitian ini adalah: tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji apakah penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam materi Mengenal Rasul-rasul Allah di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam?. Penelitian ini menggunakan bahwa penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan catatan lapangan, teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, inferensi, tahap tindak lanjut, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan timbulnya

²⁶ Sitti Nujum, “Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Al Khairaat Tambu Kec.Balaesang Kabupaten Donggala” (*Skripsi* – Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, 2018) 49-53.

beberapa indikator seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kecakapan siswa saat proses bertanya dan menanggapi, dan juga nilai post test yang meningkat cukup signifikan setelah diterapkannya strategi ini. Simpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 003 Belakang Padang kota Batam.²⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh “Sabilla Fita Habsari dengan judul “ Penerapan Strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten”, 2018. Hasil dari penelitian ini adalah : bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali siklus dengan dua kali pertemuan disetiap siklusnya dengan penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang diperoleh dari guru dengan peneliti mengenai keterampilan bertanya siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan juga wawancara. Teknik analisis data dilakukan peneliti dengan mereduksi data, penyajian dan juga penarikan kesimpulan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi LSQ (*Learning Start With a*

²⁷ Yanti Sumarni, ”Penerapan Strategi pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Para Rasul di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam” (Skripsi – UIN SUKA Riau, 2018), 36.

Question) dapat meningkatkan keterampilan siswa SDN 2 Taji Klaten dalam hal bertanya.²⁸

²⁸ Sabilla Fita Habsari, “Penerapan Strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten”, (*Skripsi – Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014), 39

Tabel 2.1 : Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Aisyah Lubis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 15 Medan”, 2020	Sama-sama membahas mengenai Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam pembelajaran Aqidah akhlak	Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs/SMP, sedangkan penelitian saya difokuskan pada siswa SMA. Tujuan yang ingin diperoleh peneliti ini terfokus pada pengaruh penggunaan strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian saya terfokus pada hasil belajar siswa.	Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2	Serimah Aini dengan judul “Penerapan Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar”, 2017	Sama-sama membahas mengenai Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam pembelajaran Aqidah akhlak dan juga subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan siswa tingkat	Peneliti ini membahas mengenai bagaimana strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian saya terfokuskan pada upaya guru dengan menggunakan strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa

		sekolah menengah atas.		
3	Sitti Nujum dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al Khairaat Tambu Kec. Balaesang Kab. Donggala”, 2018	Sama-sama membahas mengenai strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>)	Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam penelitian ini digunakan pada mata pelajaran fiqih, sedangkan di dalam penelitian saya strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) digunakan pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Subjek pada penelitian ini adalah siswa jenjang MTs./SMP, sedangkan penelitian saya subjeknya adalah siswa jenjang SMA.	Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4	Yanti Sumarni dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 003 Belakang Padang Kota Batam”, 2018	Sama-sama membahas mengenai penggunaan strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti ini adalah mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian saya terfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa jenjang Sekolah dasar, sedangkan penelitian saya menggunakan siswa jenjang Sekolah menengah atas sebagai subjek penelitian.	Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa

5	<p>Sabilla Fita Habsari dengan judul “ Penerapan Strategi pembelajaran LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Taji Klaten”, 2014</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai penggunaan strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>)</p>	<p>Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, sedangkan penelitian saya terfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa jenjang Sekolah dasar, sedangkan penelitian saya menggunakan siswa jenjang Sekolah menengah atas sebagai subjek penelitian. Dan juga untuk mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti ini adalah IPA, sedangkan dalam penelitian saya mata pelajaran yang saya gunakan adalah Aqidah Akhlak.</p>	<p>Strategi LSQ (<i>Learning Start With a Question</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa</p>
---	--	--	---	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan alur berpikir peneliti di dalam menyusun pemecahan masalah penelitian. Berikut merupakan skema yang menggambarkan alur berpikir peneliti.

Skema 2.2 Kerangka Konseptual



